

Pemimpin dan kota: Legitimasi, visibilitas, dan worlding (Studi kasus Ridwan Kamil dan Kota Bandung = The leader and the city legitimacy visibility and worlding (Case study Ridwan Kamil and Kota Bandung

Tirta Saraswati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20387812&lokasi=lokal>

Abstrak

Citra sebuah kota akan menentukan kredibilitas pemimpinnya. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus berstrategi dalam tindakan-tindakannya. Pemimpin kerap menggunakan disiplin arsitektur dalam kebijakannya karena arsitektur dengan wujudnya yang nyata dapat dengan mudah ditangkap oleh banyak masyarakat. Hal ini membuat pemimpin dapat memaparkan kredibilitasnya secara nyata sehingga mendapatkan legitimasi oleh masyarakatnya. Setelah pemimpin mendapatkan kepercayaan masyarakat, keberlangsungan aksi-aksinya akan didukung. Selain itu, kredibilitasnya yang dianggap sudah terbukti membuat pemimpin dapat melaksanakan aksi yang lebih besar untuk kotanya.

Selain menggunakan teori Foucault mengenai kuasa, saya juga mengkaji teori Vale, Kusno, Ong, Roy, dan juga beberapa tulisan teoritis yang sejalan sebagai dasar pemikiran. Saya melakukan analisis studi kasus dengan teori terhadap Kota Bandung (sebagai kota) dan Ridwan Kamil (sebagai pemimpin kota). Lalu, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga hal yang menjadi sorotan utama yang saling berkaitan dalam aksi Kamil yaitu, legitimasi, visibilitas, dan worlding.

Aksi-aksi yang dilakukan oleh Kamil ini menunjukkan usaha perwujudan kuasa yang dia miliki. Kamil menggunakan visibilitas dan provokasi dalam aksi-aksinya agar kuasanya menyentuh banyak orang sehingga mendapatkan legitimasi atas dirinya. Selain itu, Kamil juga mendapat dukungan atas aksi-aksinya oleh masyarakat dan pihak lainnya. Setelah mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan mengataskan kepentingan kota, Kamil dapat mencanangkan keinginannya terhadap Kota Bandung lebih lanjut dan lebih besar yaitu, worlding Kota Bandung.

.....The image of a city would determine the credibility of its leader. Therefore, a leader must have some strategic actions. Leader often used architecture discipline in his policies because the physic of architecture that could be easily captured by many people. This made the leader could expose his credibility for real to gain legitimacy by the society. After the leader earned the trust of society, the continuation of his actions would be supported. Moreover, the perceived credibility had been proven to make a leader might exercise more action for the city.

In addition of using Foucault's theory of power, I also examined the theory from Vale, Kusno, Ong, Roy, and some other theorists that line as the basic premise on this writing. I did a case study with a theoretical analysis of Kota Bandung (as the city) and Ridwan Kamil (as the city leader). Eventually, it can be concluded that there are three things that are the main focus of interrelated in Kamil actions; legitimacy, visibility, and worlding.

The actions performed by Kamil showed the embodiment of the power that he had. Kamil used visibility and provocation on his acts, therefore his power would touch so many people that cause the promotion of his legitimacy. Moreover, Kamil received support for his actions by the public and other parties as well. After getting legitimacy from the people and on behalf of the interests of the city, Kamil could proclaimed his desire to Kota Bandung further and larger, i.e, worlding Bandung.